

**EFEKTIVITAS METODE DISKUSI *BUZZ GROUP* TERHADAP  
HASIL BELAJAR PESERA DIDIK PADA MATA PELAJARAN  
MATEMATIKA  
KELAS IV DI MIN 10 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

**Oleh :**

**ASIH ROHIMAH  
NPM: 1311100138**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd.  
Pembimbing II : Hasan Sastra Negara, M.Pd.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2020M**

## ABSTRAK

*Buzz Group* merupakan metode diskusi dimana peserta didik dalam kelompok besar dibagi 2-8 kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang dan membahas suatu topik tertentu secara tepat dan memberikan masukan dalam diskusi kelompok besar. Melalui metode Diskusi *Buzz Group* dalam pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental esign* yang dalam bentuk *Non-equivalent Control Grup Design*. Pengambilan sample menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan Sample penelitian terdiri dari kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 32 dan 33 peserta didik data tersebut diambil dari data observasi awal. Teknik pengumpulan data dengan posttest. Penelitian ini menggunakan uji persyaratan instrumen validitas, realibitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesisi Uji T dengan menggunakan *spss versi20 dan Ms Excel*.

Hasil analisis data pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t *independent* diperoleh hasil hasil thitung = 13,207 sedangkan ttabel (0,05) = 0361, sehingga thitung > t tabel yaitu 13,207 > 0,361 maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada perubahan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model *Buzz Group*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar yang diberi perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok anak yang tidak diberi perlakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode diskusi *buzz group* lebih efektif daripada metode tanya jawab terhadap hasil belajar matematika.

**Kata Kunci : Model *Buzz Group* , Hasil Belajar Matematika**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp: (0721)703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EKEKTIFITAS METODE DISKUSI *BUZZ GROUP*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI MIN  
10 BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Asih Rohimah  
NPM : 1311100138  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Nurul Hidayah, M.Pd  
NIP. 197805052011012006**

**Pembimbing II**

**Hasan Sastra Negara, M.Pd.  
NIP.**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI**

**Syofnidah Ifriantim, M.Pd  
NIP. 196910031997022002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul, "EFEKTIFITAS METODE DISKUSI BUZZ GROUP TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MIN 10 BANDAR LAMPUNG", disusun oleh ASIH ROHIMAH, NPM. 1311100138, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: Senin/ 30 Desember 2019.**

**TIM SEMINAR**

**Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)**

**Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd.I (.....)**

**Pembahas Utama : Dra. Chairul Amriyah, M.Pd (.....)**

**Pembahas Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)**

**Pembahas Pendamping II : Hasan Sastra Negara, M.Pd (.....)**

**Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ١٥١

*Artinya :” Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Al-Baqoroh : 151 ).*



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang memberi makna dalam hidup saya, terutama bagi:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Mukiyat dan Ibu Sujiyati yang telah membesarkan, membimbing dan mengasuh saya dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan saya agar dapat mewujudkan cita-cita, dapat menjadi anak yang berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
2. Adik Tercinta, Muhammad Asrul, serta Keluarga besar saya yang tak ada hentinya mendoakan dan mendorong saya agar menjadi seseorang yang sukses, terima kasih saya ucapkan.
3. Teman-teman angkatan 2013 yang turut memberikan motivasi dan semangat.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Asih Rohimah lahir di Desa Subing Karya Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, pada tanggal 29 September 1994. Penulis merupakan anak Ketiga dari pasangan Bapak Mukiyat, dan Ibu Sujiyati.

Pendidikan formal dimulai dari tingkat sekolah dasar (SD) selama enam tahun di SD Negeri 4 Liwa, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Saat berada di sekolah dasar penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olah Tani. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Liwa, Lampung Barat dari tahun (2008-2010). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Plus Walisongo, Kota Bumi, Lampung Utara.

Selanjutnya pada tahun 2013 penulis kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dengan jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tahun 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pujodadi, Kec. Trimurejo Kab. Lampung Tengah, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Di MIN 10 Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya karena hanya dengan limpahan rahmat, taufiq dan hidayah- Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasullullah SAW beserta keluarganya, para sahabat serta para pengikutnya.

Selama penulisan skripsi ini, banyak pihak yang membantu baik saran maupun dorongan, sehingga kesulitan-kesulitan dapat teratasi. Sehubungan dengan bantuan berbagai pihak tersebut maka melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd., Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus sebagai pembimbing I penulis, terimakasih kepada ibu yang telah memberi arahan dan membimbing penulis.
4. Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan, pengetahuan, masukan, dan membimbing penulis.
5. Ibu Hj. Salmah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kepala MIN 10 Bandar Lampung, dan Ibu Eliyanah,S.Pd selaku guru kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin atas

penelitian yang penulis lakukan.

6. Sahabat terbaikku Sekawan, Dewi Sumarsih, S.Pd, Amalia Fatimah, S.Pd, Alsellin Paradiba, S.Pd, Fauziyyah Dian Larasati, S.E, dan Desi Laraswati, S.Pd , yang selalu memberikan motivasi, do'a dan semangatnya selama penulis menempuh studi strata satu di UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepada Eka Yuni Prastiwi, S.Pd yang telah sangat banyak mengajari penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik senantiasa penulis harapkan

Sering dengan ucapan terimakasih, Semoga Allah SWT selalu memberikan Taufiq dan Hidayah-Nya sebagai balasan bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2019

Asih Rohimah  
1311100138

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LNDASAN TEORI</b>	
A. Metode Diskusi Buzz Group.....	13
1. Pengertian Metode Diskusi Buzz Group.....	13
2. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe Buzz Group.....	21
3. Kelebihan Dan Kelemahan Model Kooperatif Tipe Buzz Group.....	21
B. Hakikat Matematika.....	23
1. Pengertian Matematika .....	23
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika.....	24
3. Karakteristik Matemtika .....	26
4. Teori Pembelajaran Matematika Di Sekolah .....	27
5. Pendekatan Dalam Pembelajarann Matematika.....	28
6. Tujuan Pembelajaran Matematika .....	28
7. Materi Pembelajaran Matematika .....	30

C. Hasil Belajar.....	36
1. Pengertian Hasil Belajar.....	36
2. Macam-Macam Hasil Belajar .....	38
3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	43
4. Kriteria Hasil Belajar .....	45
5. Indikator Hasil Belajar .....	47
D. Kerangka Pemikiran.....	47
E. Peneliti Yang Relevan.....	51
F. Hipotesis .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	55
B. Desain Penelitian .....	55
C. Definisi Operasional Variabel .....	57
D. Populasi Dan Sampel .....	57
E. Instrumen Penelitian .....	58
F. Uji Coba Instrumen.....	60
1. Uji Validitas .....	60
2. Uji Reabilitas .....	62
G. Teknik Pengumpulan Data.....	64
H. Teknik Analisis Data.....	64
1. Uji Prasyarat.....	64
a) Uji Normalitas .....	65
b) Uji Homogenitas .....	65
2. Uji Hipotesis .....	66

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	69
1. Data Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika.....	69
B. Hasil Uji Coba Tes .....	72
1. Uji Validitas.....	72
2. Uji Reliabilitas.....	73
C. Hasil Analisis Uji Prasyarat .....	73
a. Uji Normalitas .....	73
b. Uji Homogenitas .....	74
c. Uji Hipotesis .....	76
D. PEMBAHASAN .....	78
1. Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen.....	81
2. Pembelajaran Pada Kelas Kontrol.....	83

BAB V KESIMPULAN

A. KESIMPULAN ..... 85

B. SARAN ..... 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini pendidikan memegang peran yang sangat penting, sebab dengan adanya pendidikan sumber daya manusia dapat berkembang menuju ke arah yang lebih baik. Dalam pengertiannya, pendidikan diartikan sebagai proses mendewasakan peserta didik, baik itu dalam segi berfikir maupun bertindak, agar pembentukan kepribadian, keterampilan dan perkembangan intelektual peserta didik dapat berkembang sebaik-baiknya.<sup>1</sup>

Kegiatan Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran bertugas menciptakan kondisi belajar yang dapat membuat siswa belajar dengan optimal untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa aktif dalam belajar maka akan memungkinkan terjadi peningkatan hasil belajar.

Salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>1</sup> Ida Fiteriani, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.*(TERAMPIL. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 3 nomor 1 Juni 2016*).

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.<sup>2</sup>

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode mengajar. Guru yang berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika kelas seperti ini patut di perhitungkan guru dari sudut manapun juga.

Faktor yang berperan dalam pembelajaran di kelas salah satunya adalah guru. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi matematika dengan baik kepada anak didiknya, sehingga sehingga kesan negatif teradap matematika yang selama ini melekat pada anak didik dapat diubah menjadi kesan positif. Seorang guru juga dituntut kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka cipt,2016).h.3

<sup>3</sup> Hasan Sastra Negara, *Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Minat Matematika Siswa Di Sekolah Dasar (SD/MI)*. Jurnal Terampil. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol 1 Nomor 2, Desember 2014. (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung )

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas sering sekali diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal, otak anak selalu dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi tersebut untuk dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata sehari-hari.



Kegiatan proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam segala aspek, baik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran

diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.<sup>4</sup>

Pengelolaan kelas yang baik akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula. Tujuan pembelajaranpun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Akan tetapi pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki dengan tiba-tiba. Dengan hadirnya kendala spontanitas suasana kelas menjadi terganggu yang ditandai terpecahnya konsentrasi peserta didik. Setelah peristiwa itu, tugas guru adalah bagaimana agar peserta didik kembali belajar dengan mempertahankan tugas belajar yang diberikan oleh guru.

Masalah pengelolaan kelas memang masalah yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru. Semua ini tidak lain guna kepentingan belajar peserta didik. Masalah lain yang juga selalu guru alami adalah masalah metode yang tepat untuk peserta didik. Karena disadari bahwa metode yang digunakan untuk mengajar dapat mempengaruhi hasil kegiatan belajar mengajar.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang berbeda dengan siswa sekolah pada jenjang berikutnya. Dalam teori perkembangan intelektual yang dikembangkan Piaget, siswa sekolah dasar berada pada tahap konkrit, apabila diberikan konsep matematika tanpa contoh

---

<sup>4</sup> Nurul Hidayah. *Pembelajaran Tematik Integratif Disekolah Dasar..* Jurnal Terampil. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol 2 Nomor 1, Juni 2015. (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung )

konkrit siswa akan merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Jika ini terjadi kemungkinan besar akan mengakibatkan siswa tidak memiliki minat dan keinginan untuk mempelajari konsep tersebut.<sup>5</sup> Dengan demikian mata pelajaran matematika bukan sekedar suatu materi yang perlu dihafal, namun harus dicermati secara kritis dalam penyelesaian dalam proses pembelajarannya.

Matematika adalah mata pelajaran yang penting. Setidaknya hal itu bisa terlihat dari jam pelajaran matematika disekolah yang mendapat porsi lebih banyak dibanding mata pelajaran lainnya. Matematika juga termasuk mata pelajaran yang menjadi standar untuk diujikan ketika akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Matematika merupakan ilmu yang sangat berperan penting dalam kehidupan dan merupakan cabang ilmu yang bermanfaat untuk bekal terjun dan bersosialisasi di masyarakat. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki karakter tertentu, karakteristik matematika sangat memerlukan kemampuan mental yang tinggi dan perhatian suatu teorema atau definisi, dalam mempelajari mata pelajaran matematika memerlukan waktu yang relatif lama dan memerlukan ketekunan serta kesungguhan untuk dapat memahami materi.<sup>6</sup>

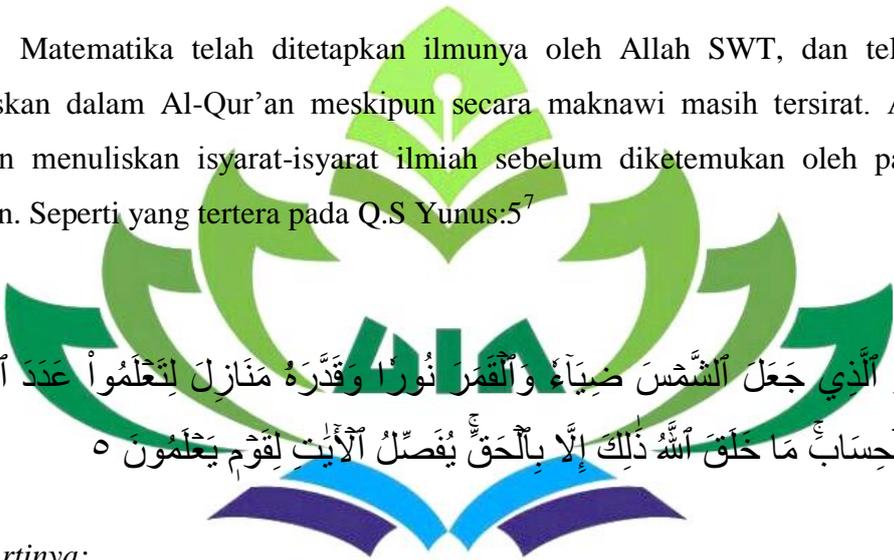
---

<sup>5</sup> Hasan Sastra Negara, *Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Meningkatkan Minat Matematika Siswa Di Sekolah Dasar (SD/MI)*. Jurnal Terampil. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol 1 Nomor 2, Desember 2014. (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung )

<sup>6</sup> Muhammad Syahrul Kahar. Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA Kota Sorong Terhadap Butir Soal Dengan Graded Response Model.( Sorong: Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. Universitas Muhammadiyah Sorong: 2017)

Matematika bermanfaat dalam pengembangan berbagai bidang keilmuan yang lain dengan belajar matematika siswa dapat berlatih menggunakan pikirannya secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif secara memiliki kemampuan bekerjasama dalam menghadapi berbagai masalah serta mampu memanfaatkan informasi yang diterimanya.

Matematika telah ditetapkan ilmunya oleh Allah SWT, dan telah dituliskan dalam Al-Qur'an meskipun secara maknawi masih tersirat. Al-Qur'an menuliskan isyarat-isyarat ilmiah sebelum diketemukan oleh para ilmuwan. Seperti yang tertera pada Q.S Yunus:5<sup>7</sup>



هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ  
وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٥

Artinya:

*Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzila-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu , supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.*

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ( Bandung:CV Penerbit Diponegoro,2018),h.166

Ketika guru berusaha membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Di sini tergambar metode mengajar manayang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, situasi kelas mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

Guna meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, guru harus selalu berupaya dengan berbagai metode, strategi, media maupun sumber belajar yang efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Metode sangat penting dalam kegiatan mengajar karena tidak satupun kegiatan mengajar yang tidak menggunakan metode pembelajaran, karena metode berfungsi sebagai alat stimulus dari luar yang dapat membangkitkan belajar.

Salah satu upaya yang dilakukan agar siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode yang tepat, twrlebih ini adalah pembelajaran matematika. Seperti metode diskusi *buzz group*. Secara sistematis pelaksanaan diskusi *buzz group* memiliki langkah sebelum memulai proses pembelajaran, guru telah terlebih dahulu membentuk kelas menjadi kelompok kecil yang berisikan 3-6 peserta didik dan memilih satu peserta didik untuk dijadikan pemimpin dari kelompok tersebut.

Melalui metode pembelajaran Buzz Group dalam pengajaran matematika diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan ketrampilan dan aplikasinya. Selain itu, matematika merupakan sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan matematika merupakan metode berpikir logis sistematis

dan konsisten. Oleh karena itu semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu harus berpaling pada matematika. Dalam penelitian ini kelas yang akan diteliti adalah kelas IV MIN 10 Bandar Lampung. Penggunaan metode *Diskusi Buzz Group* pada kelas IV dapat mengenalkan peserta didik tentang bagaimana peneliti mengambil mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung sebagai sasaran penelitian, hal ini dikarenakan peneliti ingin memodifikasi proses pembelajaran dikelas dan mengujikan metode ini untuk mata pelajaran matematika dikelas IV. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan matematika ibu Eliyana, S.Pd.i beliau mengatakan bahwa jumlah peserta didik dengan menempati dua kelas, yaitu kelas A dan B. jumlah peserta didik kelas A sebanyak 32 peserta didik, sedangkan peserta didik di kelas B sebanyak 33 peserta didik. Dikedua kelas tersebut belum pernah menggunakan metode diskusi Buzz Group pada mata pelajaran Matematika.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas metode diskusi buzz group pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas IV MIN 10 Bandar Lampung”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru matematika menggunakan metode Tanya jawab.
2. Guru belum menerapkan metode *Diskusi Buzz Group* dalam proses pembelajaran matematika.
3. Pelajaran Matematika adalah mata pelajaran yang penting bagi Peserta Didik.
4. Hasil belajar peserta didik yang perlu ditingkatkan.



### **C. Batasan Masalah**

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi eksperimen dengan , posttest control group design.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Matematika dengan metode buzz group.
3. Peserta penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MIN 10 Bandar Lampung.
4. Hasil belajar kognitif matematika dalam pembelajaran peneliti adalah materi oprasi hitung bilangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut “Apakah Pembelajaran peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode diskusi *buzz group* lebih efektif daripada peserta didik yang diajar dengan metode tanya jawab terhadap hasil belajar matematika?”

### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

- a. Tujuan Penelitian ini

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode diskusi buzz group dalam mata pelajaran matematika kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung.

b. Manfaat penelitian

- a) Bagi peneliti khususnya, sebagai penambah wawasan dan memberi pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat membandingkan dengan teori yang didapat selama perkuliahan.
- b) Bagi guru kelas khususnya dan guru lainnya, dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode dan media yang sesuai.
- c) Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dan keberanian dalam berpendapat, bertanya, dan berargumen dalam diskusi.
- d) Bagi sekolah, dengan dilakukannya kegiatan penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan bahan pengayaan dalam membimbing, mengajar dan melatih gurunya guna meningkatkan kemampuannya dalam penyajian pembelajaran Matematika.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Diskusi Buzz Group

##### 1. Pengertian Metode Diskusi *Buzz Group*

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.<sup>8</sup> Metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran adalah cara penyajian materi ajar kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.<sup>9</sup>

Metode pembelajaran merupakan bentuk nyata dari sebuah strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara dalam melakukan sesuatu atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diaplikasikan oleh siswa dan guru sebagai implementasi

---

<sup>8</sup> Suyono, M.Pd, Drs. Hariyanto, M.S. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2015).h.19

<sup>9</sup> Tasnim Rahmi<sup>1</sup>, Hasmunir<sup>2</sup>, M. Yusuf Harun<sup>3</sup>. *Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Buzz Group Dengan Media Permainan Crossword Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X Is-1 Sma Negeri 8 Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidika Geografi FKIP Unsyah Vol 1 no 1 (Banda Aceh: FKIP Unsyah, 2016).h.178

terhadap penerapan strategi pembelajaran. Langkah kegiatan pembelajaran tersebut dinamakan sebagai metode pembelajaran.<sup>10</sup>

Diskusi kelas yang dimaksud dalam konteks ini berbeda dengan istilah diskusi sebagaimana yang sering kita dengar. Untuk yang terakhir ini diskusi diidentikkan dengan sebutan untuk suatu metode pembelajaran (metode diskusi), yaitu interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau mempermasalahkan tertentu. Diskusi kelas pada dasarnya bukanlah model pembelajaran sebenarnya (*true learning models*), melainkan merupakan prosedur atau strategi mengajar yang bermanfaat dan banyak dipakai sebagai bagian langkah (sintaks) dari banyak model pembelajaran lain.

Arends mendefinisikan diskusi dan diskursus sebagai komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat. Kamus bahasa mendefinisikan diskursus dan diskusi hampir identik yaitu melibatkan saling tukar pendapat secara lisan, teratur, dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu. Adapun menurut Suryo Subroto diskusi adalah suatu percakapan ilmiah beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah, atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Diskusi merupakan situasi dimana guru dan

---

<sup>10</sup> Isrok'atun. Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika.* (Bandung: PT. Bumi Aksara.2018).h.38

para siswa, atau antara siswa dengan siswa yang lain berbincang satu sama lain, dan berbagai gagasan dan berbagai pendapat mereka.<sup>11</sup>

Diskusi kelas adalah sebuah prosedur atau strategi mengajar yang dapat digunakan sebagai satu-satunya strategi pengajaran atau diterapkan di sejumlah model pengajaran. Diskusi juga merupakan situasi yang guru dan siswa atau siswa dan siswa lainnya saling bercakap-cakap dan berbagi ide dan pendapat. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menstimulasi diskusi biasanya dengan tingkat kognitif yang lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas, yang dimaksud dengan diskusi kelompok dalam penelitian ini adalah interaksi antara dua orang atau lebih yang saling berhadapan muka untuk membahas suatu pokok bahasan tertentu sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Tetapi yang perlu dipahami, bahwa diskusi merupakan titik sentral dalam semua aspek pembelajaran, maka diskusi kelas merupakan pendekatan yang berbeda dalam suatu kelas. Atas alasan demikian diskusi kelas merupakan salah satu bagian penting dalam suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain, interaksi antara guru-siswa, siswa-siswa dalam proses pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana proses diskusi kelas dioptimalisasi. Dengan diskusi kelas ini guru dapat mengubah beberapa pola komunikasi yang tidak produktif yang menjadi ciri kebanyakan kelas pada saat ini.

---

<sup>11</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. ( Jakarta: Frenadamedia Group).h.154

Keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan keinginan untuk belajar secara mandiri. Aktivitas merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa, karna pada dasarnya belajar adalah berbuat, “ *learning by doing* “. Menurut Hermansyah Trimantara dan Ratno Wibowo, “disamping dari proses belajar, keberhasilan siswa juga dilihat dari hasil belajarnya”. Keberhasilan siswa setelah mengikuti satuan pembelajaran tertentu kita sebut dengan keberhasilan hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kita dapat mengetahui, apakah siswa telah memahami konsep tertentu, apakah siswa kita dapat melakukan sesuatu, apakah siswa kita memiliki keterampilan atau kemahiran tertentu.<sup>12</sup>

Dalam Al-Qur'an juga Allah SWT menganjurkan agar segala sesuatu yang dipecahkan atas dasar musyawarah sesuai dengan Firman-Nya surat As- Syura' : 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣٨

Artinya : “*Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka*”

---

<sup>12</sup>Hermansyah Trimantara<sup>1</sup> Ratno Wibowo<sup>2</sup>, *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kelompok Kecil Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar vol 2 no2.( Metro: PGSD STKIP PGRI METRO<sup>1</sup> PGMI STAIN JURAI SIWA METRO<sup>2</sup> . 2015)

Menurut Suryosubroto bahwa “diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang terhabung dalam suatu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahann mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah.

Menurut Yamin bahwa” metode diskusi merupakan interaksi antara peserta didik atau peserta didik dengan guru untuk menganalisi, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu”. Djamarah mengatakan “metode dimana siswa-siswa di hadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pernyataan yang bersifat problematik untuk dipecahkan dan dibahas bersama”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud dengan metode diskusi dalam penelitian ini adalah suatu cara dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah atau pokok bahasan berurut, kemudian diminta untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut sampai diperoleh suatu keputusan (kesimpulan) yang disepakati bersama.

a. Jenis-jenis Diskusi:

1) *Whole Group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

2) *Buzz Group*

Satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 4-5 orang. Tempat diatur agar peserta didik dapat berhadapan mukadannya bertukar pikiran dengan mudah.

3) *Panel*

Suatu kelompok kecil, biasanya 3-6 orang, mendiskusikan satu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi lingkaran, dipimpin dalam oleh seorang moderator.

4) *Syndicate Group*

Suatu kelompok (kelas) dibagi dalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. Masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu.

5) *Brain Storming Group*

Kelompok menyalurkan ide-ide tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya.

6) *Symposium*

Beberapa orang membahas berbagai aspek dari suatu subjek tertentu, dan membacakan di muka peserta *Symposium* secara singkat (5-20 menit)

7) *Informal Debate*

Kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya, dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.

#### 8) *Colloquium*

Seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari audiens. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik menginterview manusia sumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain atau tambahan dari peserta didik lain.

#### 9) *Fish Bowl*

Beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan.

Dari berbagai penjelasan diatas tentang macam-macam metode di atas penulis memilih metode diskusi *Buzz Group* karena metode *Buzz Group* dapat mendorong peserta didik yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, menghemat waktu, dan bisa memberikan variasi didalam pembelajaran.

Menurut Sunaryo, sebagaimana dikutip oleh Budiman metode *buzz group* adalah suatu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri atas 3-4 orang yang bertemu secara bersama-sama membicarakan suatu topik yang sebelumnya telah dibicarakan secara klasikal. Disisi lain, kegiatan diskusi *buzz group* dapat memberikan pelajaran bagi siswa untuk dapat bersikap objektif, berani mengemukakan pendapat, melatih bermusyawarah, dan utamanya menghargai pendapat anggota diskusi lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Anis Sulistyani, Sugianto, Mosik, *Metode Diskusi Buzz Group Dengan Analisis Gambar Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa.* (Semarang: FMIPA Jurusan Fisika Universitas Negeri Semarang. 2016)

Metode diskusi *buzz group* adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam suatu kelompok-kelompok kecil untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Metode diskusi *buzz group* yaitu cara pembahasan masalah yang dalam pelaksanaannya siswa dibagi dalam kelompok kecil antara 4-5 orang membahas suatu masalah yang diahiri dengan penyampaian hasil pembahasannya oleh setiap juru bicara pada kelompok besar/kelas.<sup>14</sup>

Trianto menyebut *buzz group* merupakan kelompok aktif, dalam kelompok aktif, guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang ide siswa pada materi pelajaran. Setiap kelompok menetapkan seorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok. Selanjutnya, guru meminta setiap kelompok aktif menyampaikan hasil diskusi kelompok pada kelas.<sup>15</sup>

Soegijo mengatakan “*buzz group* adalah strategi yang digunakan dalam diskusi dimana dalam suatu kelas dibentuk kelompok-kelompok yang memungkinkan siswa-siswa tersebut untuk saling berinteraksi, berbagi pendapat, tanya jawab, dan melakukan sesuatu bersama”

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *buzz group* adalah diskusi kelompok kecil yang terbentuk dari 3-6 orang dari setiap

---

<sup>14</sup> Tasnim Rahmi<sup>1</sup>, Hasmunir<sup>2</sup>, M. Yusuf Harun<sup>3</sup>, *Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Buzz Group Dengan Media Permainan Crossword Puzzle Untuk meningkatkan hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X IS-1 SMA Negeri Banda Aceh.* ( Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Uinsyah. 2016).

<sup>15</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* ( Jakarta:Kencana , 2016) ,h.159

kelompoknya, yang setiap kelompok nya menunjuk seseorang untuk melaporkan atau mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompok di depan kelas.

## **2. Langkah-langkah Diskusi Buzz Group**

Langkah-langkah dalam pelaksanaan metode diskusi buzz group adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi pelajaran secara klasikal
2. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 3-6 orang.
3. Tiap kelompok diberi tugas yang sama untuk didiskusikan secara berkelompok ( menurut kelompok masing-masing)
4. Setelah selesai dan waktu diskusi habis, tiap kelompok mengumpulkan tugas kepada guru.
5. Guru mengahiri atau melanjutkan jalannya pelajaran.

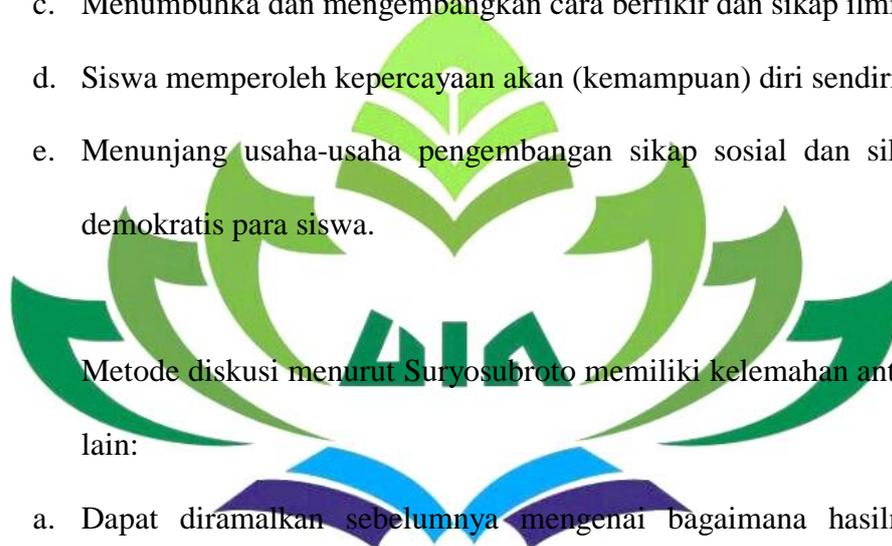
## **3. Kelebihan dan Kelemahan Model Kooperatif tipe Buzz Group**

Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahannya. Menurut Mudjiono dan Dimiyati keunggulan metode diskusi Buzz Group adalah:

- a. Mampu mendorong individu untuk memberikan sumbangan pikiran;
- b. Menciptakan suasana yang menyenangkan;
- c. Menghemat waktu;
- d. Memberikan variasi kegiatan pembelajaran;
- e. Dan dapat digabung dengan metode yang lain;

Metode diskusi menurut Suryo Subroto dalam Trianto, memiliki keunggulan antara lain:

- a. Melibatkan semua siswa secara langsung dalam KBM
- b. Menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran setiap siswa
- c. Menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah
- d. Siswa memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri
- e. Menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.



Metode diskusi menurut Suryosubroto memiliki kelemahan antara lain:

- a. Dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab tergantung kepada kepemimpinan dan partisipasi anggota diskusi.
- b. Memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- c. Dapat di kuasai oleh beberapa siswa yang “menonjol”
- d. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi
- e. Memerlukan waktu yang banyak.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. ( Jakarta:Kencana ,2016 ) ,h.134.

## B. Hakikat Matematika

### 1. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan lain *mathematika* yang mulanya diambil dari bahasa Yunani yang berarti mempelajari, kata tersebut mempunyai asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowlwdge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berfikir). Jadi, berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar).<sup>17</sup>

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern. Selain itu, matematika merupakan sarana berfikir dalam menentukan sekaligus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai peran penting dalam berbagai macam disiplin, dan dapat memajukan daya pikir manusia. Untuk menciptakan dan menguasai teknologi di masa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sedini mungkin. Mata pelajaran matematika diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerjasama.<sup>18</sup>

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan yang

---

<sup>17</sup>Hasan sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD.* (Bandar Lampung: Aura Printing & Publishing, 2014).h.1-2

<sup>18</sup> Sufriati, *Metode Buzz Group Disertai Media Kelereng Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sd Negeri 023898 Binjai Utara*, OPEN ACCESS MES (*Journal of Mathematics Education and Science*) Vol. 3, No. 1. Oktober 2017

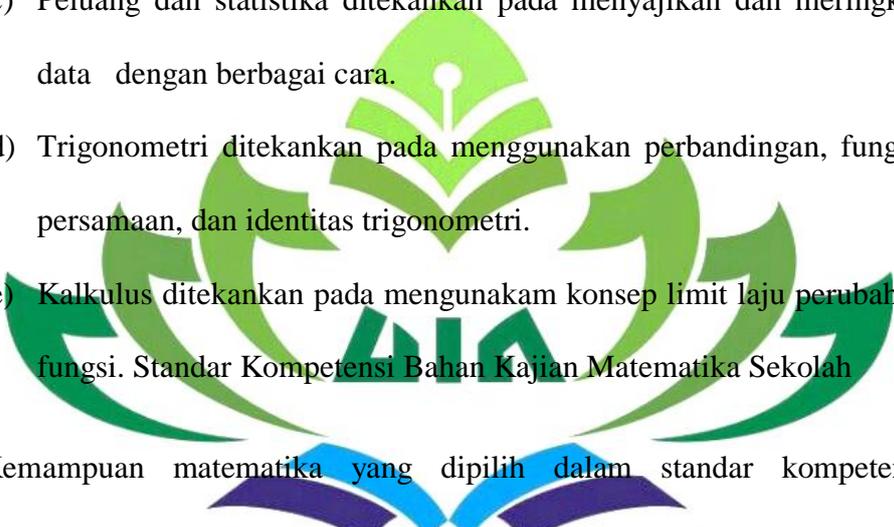
membutuhkan proses penalaran dan logika untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai-menguasai permasalahan-permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Matematika merupakan ilmu yang memberi pengaruh besar dalam kehidupan manusia khususnya dalam bidang pendidikan, hal ini dapat terlihat bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang telah diterapkan di sekolah dasar, sekolah menengah maupun ke perguruan tinggi.

## **2. Ruang Lingkup Pelajaran Matematika SD/MI**

Pembelajaran matematika di sekolah diarahkan pada pencapaian standar kompetensi dasar oleh siswa. Kegiatan pembelajaran matematika tidak berorientasi pada penguasaan materi matematika semata, tetapi materi matematika diposisikan sebagai alat dan sarana siswa untuk mencapai kompetensi. Oleh karena itu, ruang lingkup mata pelajaran matematika yang dipelajari di sekolah disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai siswa

Standar kompetensi matematika merupakan seperangkat kompetensi matematika yang dibakukan dan harus ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajarnya dalam mata pelajaran matematika. Standar ini dirinci dalam kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok, untuk setiap aspeknya. Pengorganisasian dan pengelompokan materi pada aspek tersebut didasarkan menurut kemahiran atau kecakapan yang hendak ingin di capai.

Merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa maka ruang lingkup materi matematika adalah aljabar, pengukuran dan geometri, peluang dan statistik, trigonometri, serta kalkulus.

- 
- a) Kompetensi aljabar ditekankan pada kemampuan melakukan dan menggunakan operasi hitung pada persamaan, pertidaksamaan dan fungsi.
  - b) Pengukuran dan geometri ditekankan pada kemampuan menggunakan sifat dan aturan dalam menentukan porsi, jarak, sudut, volum, dan tranfrormasi.
  - c) Peluang dan statistika ditekankan pada menyajikan dan meringkas data dengan berbagai cara.
  - d) Trigonometri ditekankan pada menggunakan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri.
  - e) Kalkulus ditekankan pada menggunakan konsep limit laju perubahan fungsi. Standar Kompetensi Bahan Kajian Matematika Sekolah

Kemampuan matematika yang dipilih dalam standar kompetensi dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa agar dapat berkembang secara optimal, serta memperhatikan pula perkembangan pendidikan matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut dipilih materi-materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat-sifat esensial materi dan keterpakaiannya dalam kehidupan sehari-hari. Ruang Lingkup untuk pembelajaran matematika sekolah dasar (SD/MI) sebagai berikut:

- a) Bilangan
- b) Geometri dan pengukuran
- c) Pengolahan data

### 3. Karakteristik Matematika

Berikut ini adalah karakteristik matematika:

- a) Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap). Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.
- b) Pembelajaran matematika mengikuti metoda spiral. Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika (Spiral melebar dan menaik).
- c) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif. Matematik adalah deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatik. Namun demikian harus dapat dipilih pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa. Dalam pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan deduktif tapi masih campur dengan deduktif..
- d) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila

didasarkan atas pernyataan-pernyataan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya.

#### 4. Teori Pembelajaran Matematika

Dalam pembelajaran matematika ditingkat SD, diharapkan terjadi *reinvention* (penemuan kembali). Penemuan kembali adalah menemukan suatu cara penyelesaian secara informasi dalam pembelajaran dikelas. Walaupun penemuan tersebut sederhana dan bukan hal baru bagi orang yang telah mengetahui sebelumnya, tetapi bagi siswa SD penemuan tersebut merupakan sesuatu hal yang baru.

Bruner dalam metode penemuannya mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran matematika, siswa harus menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya. “Menemukan” disini terutama adalah “menemukan” lagi (*discovery*), atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru (*invention*). Oleh karena itu, kepada siswa materi disajikan bukan dalam bentuk akhir dan tidak diberitahukan cara penyelesaiannya. Dalam pembelajaran ini, guru harus lebih banyak berperan sebagai pembimbing dibandingkan sebagai pemberi tahu.

## 5. Pendekatan Dalam Matematika

- a. *Pendekatan Urutan Belajar* yang bersifat perkembangan menekankan pada pengukuran kesiapan belajar siswa, penyediaan pengalaman dasar, dan pengajaran keterampilan matematika prasyarat. Pendekatan ini banyak dipengaruhi perkembangan teori piaget. Mengingat kemampuan kognitif dan segala sesuatu yang terkait dengan berfikir berbeda-beda untuk tiap tahap perkembangan, maka guru harus menyesuaikan bahan pelajaran dengan tahap perkembangan anak.
- b. *Pendekatan tuntas* menekankan pada pengajaran matematika melalui pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan struktur.
- c. *Pendekatan strategi belajar* memusatkan pada pengajaran bagaimana belajar matematika (*how to learn mathematics*). Pendekatan ini membantu siswa untuk mengembangkan strategi belajar metakognitif yang mengarahkan proses mereka dalam belajar matematika.
- d. *Pendekatan pemecahan masalah* menekankan pada pengajaran untuk berfikir tentang cara memecahkan masalah dan pemrosesan informasi matematika.<sup>19</sup>

## 6. Tujuan Pembelajaran Matematika

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang disajikan oleh depdiknas, sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma.

---

<sup>19</sup> Ibid.h.71

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mata pelajaran matematika tersebut, seorang guru hendaknya dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuannya. Kemudian siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jean Piaget, bahwa pengetahuan atau pemahaman siswa itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa itu sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group:2016),h.190

<sup>21</sup>Ibid,h.191

## 7. Materi Pelajaran Matematika SD/MI

### Pengertian Bilangan Pecahan

Secara singkat, bilangan pecahan dapat diartikan sebagai sebuah bilangan yang memiliki pembilang dan juga penyebut. Pada bentuk bilangan ini, pembilang dibaca terlebih dahulu baru disusul dengan penyebut. Ketika menyebutkan suatu bilangan pecahan, diantara pembilang dan penyebut harus disisipkan kata "per". berbentuk  $\frac{a}{b}$  dibaca a per b , a dan b bilangan bulat a disebut pembilang b disebut penyebut. Nilai b tidak sama dengan 0. Untuk pecahan berpenyebut sama, semakin besar pembilang semakin besar nilainya. Penyederhanaan pecahan dilakukan dengan membagi pembilang dan penyebut FPB dari pembilang dan penyebut tersebut. Penjumlahan pecahan berpenyebut sama dilakukan dengan menjumlahkan pembilang. Pengurangan pecahan berpenyebut sama dilakukan dengan mengurangi pembilangnya. Penjumlahan dan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda disamakan penyebutnya. Penyamaan penyebut dilakukan dengan menggunakan KPK kedua penyebutnya.

### Cara Menyederhanakan Bilangan Pecahan

Suatu bilangan pecahan dapat disederhanakan dengan cara membagi pembilang dan penyebutnya dengan angka-angka yang menjadi FPB dari pembilang dan penyebut tersebut. Sebagai contoh, pecahan  $\frac{45}{54}$  dapat disederhanakan menjadi  $\frac{5}{6}$  karena FPB dari 45 dan 54 adalah 9.

Contoh lainnya:

$$\frac{12}{8} = \frac{3}{2}$$

Cara penyelesaiannya;

$$\frac{12}{8} : \frac{4}{4} = \frac{3}{2}$$

FPB dari 12 dan 8 adalah 4, maka keduanya sama-sama dibagi 4.

## Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan

### Penjumlahan bilangan pecahan

Untuk menjumlahkan dua buah bilangan pecahan, maka syarat utama dari kedua bilangan tersebut adalah harus memiliki penyebut yang sama.

Contohnya

$$\frac{3}{5} + \frac{1}{5} = \frac{4}{5}$$

Sedangkan untuk menjumlahkan bilangan pecahan yang memiliki bilangan penyebut berbeda, maka kalian harus menyamakan kedua penyebut tersebut dengan cara mencari KPK dari kedua bilangan yang menjadi penyebut.

Contohnya;

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{3}{4}$$

$$\frac{3}{5} + \frac{2}{4} = \frac{12}{20} + \frac{10}{20} = \frac{22}{20}$$

## Pengurangan Bilangan Pecahan

Konsep pengurangan pada bilangan pecahan sama saja dengan konsep penjumlahannya. pengurangan bisa dilakukan langsung apabila penyebutnya sama. dan apabila penyebut dari kedua bilangan pecahan yang dikurangkan adalah berbeda, maka harus disamakan terlebih dahulu. contohnya:

Penyebut sama:

$$\frac{3}{2} - \frac{1}{2} = \frac{2}{2} = 1$$

$$\frac{5}{6} - \frac{4}{6} = \frac{1}{6}$$

## Pecahan Desimal

Ibu menyuruh Meli membeli gula pasir 0,5 kg di toko. Dapatkah Meli mengubah pecahan desimal 0,5 menjadi pecahan biasa?

Langkah-langkah mengubah bentuk pecahan desimal menjadi pecahan biasa.

Langkah 1

Hitung jumlah angka dibelakang koma. 0,5 Angka dibelakang koma ada 1 yaitu angka 5.

Langkah 2

Hilangkan tanda koma dan angka nol di depan koma. Jika nol dan koma pada angka 0,5 dihilangkan.

Maka hanya tinggal angka 5.

Langkah 3

Tetapkan angka yang diperoleh dengan langkah 2 sebagai pembilang

Langkah 4

Tentukan penyebut mengacu pada hasil langkah 1. Jika terdapat 1 angka di belakang koma, maka penyebutnya 10.

Jika terdapat 2 angka di belakang koma, maka penyebutnya 100.

Jika terdapat 3 angka di belakang koma, maka penyebutnya 1000, begitu seterusnya.

Langkah 5

Tulis bilangan pecahan.

Pecahan desimal 0,5 dapat diubah menjadi  $\frac{5}{10}$

Taksiran Pecahan Biasa dan Campuran

Taksiran pecahan biasa dan campuran adalah menaksir hasil operasi hitung dengan cara membulatkan pecahan ke satuan terdekat.

Meli membeli beberapa warna pita. Panjang pita ungu adalah  $2\frac{3}{4}$  meter.

Panjang pita biru adalah 1,43 meter dan Panjang pita kuning adalah  $\frac{5}{6}$

meter. Berapa perkiraan pita yang akan di beli Meli?

Penyelesaian:

Dik:

Panjang pita ungu adalah  $2\frac{3}{4}$  meter.

Panjang pita biru adalah 1,43 meter.

Panjang pita kuning adalah  $\frac{5}{6}$  meter.

Jadi perkiraan pita yang akan dibeli Meli adalah

$$\begin{aligned} &= 2\frac{3}{4} \text{ m} + 1,43 \text{ m} + \frac{5}{6} \text{ m} \\ &= 2,75 \text{ m} + 1,43 \text{ m} + 0,93 \text{ m} \\ &= 3\text{m} + 1 \text{ m} + 1 \text{ m} \\ &= 5\text{m} \end{aligned}$$

Jadi, taksiran pita yang akan dibeli Meli adalah 5 meter.

### **Taksiran Desimal**

Taksiran Desimal adalah menaksir hasil operasi hitung dengan cara membulatkan semua suku ke satuan atau puluhan terdekat.

Tentukan hasil operasi hitung berikut dengan taksiran atas.

a)  $16,8 \times 2,4$

$$= 17 \times 2 = 34$$

16,8 dibulatkan ke atas menjadi 17

2,4 dibulatkan ke bawah menjadi 2

b)  $24,7 \div 4,9$

$$= 25 \div 5 = 5$$

24,7 dibulatkan ke atas menjadi 25

4,9 dibulatkan ke atas menjadi 5

## Taksiran Persen

Taksiran persen adalah menaksir hasil operasi hitung dengan cara membulatkan semua suku yang ada sesuai dengan acuan bilangan persen.

Contohnya; Beni menaksir berapa total diskon belanjannya

Taksiran diskon harga sepatu

= 20% dari Rp198.000,00

$$\frac{20}{100} \times 200.000$$

= 40.000

Taksiran diskon harga tas

= 30% dari Rp180.000,00

$$\frac{30}{100} \times 200.000$$

= 60.000



## C. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Dengan adanya kegiatan belajar, diharapkan peserta didik dapat mengubah tingkah lakunya, misalnya dari yang belum bisa berhitung menjadi bisa berhitung.

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang melalui penguatan sehingga terjadi perubahan yang bersifat permanen pada dirinya sebagai hasil pengalaman.<sup>22</sup> Belajar adalah sebuah proses penambahan bagian demi bagian informasi baru terhadap informasi yang telah mereka ketahui dan kuasai sebelumnya. Proses belajar terjadi ketika peserta didik dapat menghubungkan apa yang telah mereka ketahui dengan apa yang mereka temukan dalam pengalaman belajar yang terjadi melalui interaksi yang bermakna antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan bahan pelajaran serta peserta didik dengan lingkungan belajarnya.<sup>23</sup>

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena kualitas hasil belajar dipengaruhi oleh proses belajar itu sendiri. Proses

---

<sup>22</sup> Katarina Murwanti, *Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SD.* ( Pontianak: FKIP Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2014)

<sup>23</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar.* ( Celeban Timur: Pustaka Belajar.2016).h.38

pembelajaran keberhasilan siswa dapat diukur dengan pencapaian artinya seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam hasil belajar yang diperoleh siswa terhadap pertanyaan atau tugas yang diberikan guru. Hasil belajar memberikan informasi kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar.

Hasil belajar merupakan hasil proses belajar.<sup>24</sup> Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian memungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat ditetapkan berbagai bidang termasuk pendidikan.<sup>25</sup>

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku

---

<sup>24</sup> Dimiyati Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran.* ( Jakarta, Rineka Cipta, 2015).H.250

<sup>25</sup> *Opcit.*h.44

pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>26</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, di mana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang dapat ditampilkan secara aktual dan digunakan sebagai pengukur tingkat keberhasilan. Hasil belajar juga merupakan indikator tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diberikan sebelumnya oleh guru.

## 2. Macam-Macam Hasil Belajar

Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom hasil Belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga kategori yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

---

<sup>26</sup> Suminah, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menerapkan metode *Buzz Group* pada matapelajaran IPS kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya, (Skripsi Universitas Negeri Surabaya:Surabaya,2011).

#### a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kognitif, menggambarkan perilaku-perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Kemampuan memecahkan masalah yang diharapkan peserta didik dapat menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang ingin dipelajari untuk memecahkan suatu masalah tersebut. Ranah kognitif berkenaan dengan ketercapaian belajar peserta didik dalam pemahaman dan penguasaan konsep materi pelajaran.

Ranah kognitif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasanya diukur dengan pikiran atau nalar. Kawasan ini terdiri dari:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- 2) Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

- 3) Penggunaan atau penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan situasi baru.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Kemampuan kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup intelektual sederhana seperti mengingat, memahami hingga kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mampu menggunakan berpikir tingkat tinggi yang mampu menggunakan semua kemampuan untuk menciptakan. Seperti halnya taksonomi lama, taksonomi yang baru secara umum jumlah dan jenis proses kognitif tetap sama hanya kategori analisis dan evaluasi dituar urutannya dan kategori sintesis kini dinamai membuat (*Create*).

Taksonomi Bloom baru pada ranah kognitif terdiri dari enam level, antara lain<sup>28</sup>:

---

<sup>27</sup> Anis Sulistyani<sup>1</sup>, Sugianto<sup>2</sup>, Mosik<sup>3</sup>. Metode diskusi buzz group dengan analisis gambar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. ( Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang, 2016)h.14

<sup>28</sup> Tyas Setiyorini 1, Rizky Tri Asmono 2, Penerapan Gini Index Dan K-Nearest Neighbor Untuk Klasifikasi Tingkat Kognitif Soal Pada Taksonomi Bloom.(Jakarta: Jurnal Pilar Mandiri. Program Studi Teknik Informatika. STMIK Nusa Mandiri Jakarta 1; STMIK Swadharma 2.2017)

**Table 1**  
**Indikator Hasil Belajar Kognitif**

Dimensi Pengetahuan Kognitif	Penjelasan
1. <i>Receiving</i> (Menerima)	<p>Menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang. Mengingat, merupakan proses kognitif yang paling rendah tingkatannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenali ( <i>Recognizing</i> ): mencakup proses kognitif untuk menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang yang identik atau sama dengan informasi yang baru.</li> <li>2. Mengingat ( <i>Recalling</i> ): menarik kembali informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang apabila ada petunjuk (tanda) untuk melakukan hal tersebut.</li> </ol>
2. <i>Understanding</i> (Memahami)	<p>Mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menafsirkan ( <i>Interpreting</i> ): mengubah dari satu bentuk informasi yang lainnya, misal dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, dari kata-kata ke angka atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas.</li> <li>2. Memberikan contoh ( <i>exemplifying</i> ): memberikan contoh dari satu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh.</li> <li>3. Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> ): mengenali bahwa sesuatu ( benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu. Termasuk dalam kemampuan mengklasifikasikan adalah mengenali ciri-ciri yang dimiliki suatu benda atau fenomena</li> <li>4. Meringkas ( <i>Inferring</i> ): membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan.</li> <li>5. Menarik Inferensi ( <i>Inferring</i> ): menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta</li> <li>6. Membandingkan ( <i>comparing</i> ): mendeteksi perbedaan dan persamaan yang dimiliki dua objek, ide/situasi</li> <li>7. Menjelaskan ( <i>explaining</i> ): mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem</li> </ol>
3. <i>Applying</i> (Mengaplikasikan)	<p>Mencakup penggunaan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas. Oleh karena itu mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan</p>

	<p>prosedural.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjalankan (<i>executing</i>): menjalankan suatu prosedur rutin yang telah dipelajari sebelumnya. Langkah-langkah yang diperlukan sudah tertentu dan jga dalam urutan tertentu</li> <li>2. Mengimplementasikan (<i>implementing</i>): memilih dan menggunakan prosedur untuk menyelesaikan tugas yang baru.</li> </ol>
4. <i>Analyzing</i> (Menganalisis )	<p>Menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antara unsur-unsur tersebut dan struktur besarnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membedakan (<i>Difeferentiating</i>): membedakan bagian-bagian yang menyusun atau struktur relevansi, fungsi, dan penting tidaknya. Oleh karena itu membedakan berbeda dari membandingkan.</li> <li>2. Mengorganisir (<i>organizing</i>): mengidentifikasi unsur-unsur suatu keadaan dan mengenali bagaimana unsur-unsur tersebut terkait satu sama lain untuk membentuk suatu struktur yang padu</li> <li>3. Menemukan pesan tersirat (<i>attributting</i>): menemukan sudut pandang, bias, dan tujuan dari suatu bentuk komunikasi.</li> </ol>
5. <i>Mengevaluasi</i>	<p>Membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ada dua macam proses kognitif yang tercakup dalam kategori ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa (<i>Checking</i>): Menguji konsistensi atau kekurangan suatu karya berdasarkan kriteria internal (kriteria yang melekat dengan sifat produk tersebut).</li> <li>2. Mengkritik (<i>Critiquing</i>): menilai suatu karya baik kelebihan maupun kekurangannya, berdasarkan kriteria eksternal.</li> </ol>
6. <i>Membuat</i> ( <i>create</i> )	<p>menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan. Ada tiga macam proses kognitif yang tergolong dalam kategori ini, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat (<i>generating</i>): menguraikan suatu masalah sehingga dapat dirumuskan berbagai kemungkinan hipotesis yang mengarah pada pemecahan masalah tersebut</li> <li>2. Merencanakan (<i>planning</i>): merancang suatu metode atau strategi untuk memecahkan masalah.</li> <li>3. Memproduksi (<i>producing</i>): membuat suatu rancangan atau menjalankan suatu rencana untuk memecahkan masalah.</li> </ol>

Dari klasifikasi Bloom diatas, definisi hasil belajar aspek kognitif matematika adalah yang diukur melalui penguasaan kurikulum matematika sesuai dengan tingkatannya, dan untuk siswa tingkat SD/MI peneliti hanya memakai sampai tingkat penerapan atau aplikasi. Hal ini dikarenakan menganalisis, mengevaluasi dan membuat tingkat kesulitannya tinggi.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah Afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular ( menghubungkan dan mengamati ).

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor Internal antara lain:

- a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal

ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat , bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

Dan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembapab dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.
- b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapai nya tujuan-tujuan belaja yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, program, sarana, dan guru.

- 1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsure substansial dalam pendidikan. tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya.itulah sebabnya, untuk semua mata pelajaran, setiap guru

memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik.

## 2) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang.

## 3) Sarana dan Fasilitas

sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah.

## 4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah.<sup>29</sup>

## 4. Kriteria Hasil Belajar

Kriteria hasil belajar didasarkan pada perkembangan yang dimiliki peserta didik. Hal ini tercermin dari pernyataan wina sanjaya bahwa bentuk perkembangan peserta didik tersebut meliputi:

---

<sup>29</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta:Rineka Cipta,2018),h. 67

a. Perkembangan Motorik (*motorik skills*).

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang berkaitan dengan perubahan otot dan gerakan-gerakan fisik yang terjadi pada usia antara dua-tiga belas tahun hingga pada usia dua puluh satu-dua puluh dua tahun.

b. Perkembangan kognitif.

Perkembangan Kognitif adalah perkembangan yang berkenaan dengan perilaku mental seseorang yang meliputi, pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, dan pemecahan masalah.

Menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan informasi, pengertian dan sikap. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa atau maksimal: Apabila seluruh bahan mata pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali atau optimal: apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
3. Baik atau Maksimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.

4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.<sup>30</sup>

## 5. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan belajar. Adapun indikator keberhasilan adalah:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran (intruksional) khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.<sup>31</sup>

Namun demikian, indikator yang banyak digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap. Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai tingkat mana hasil belajar yang telah dicapai.

## D. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono, “kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variable atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi

---

<sup>30</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (jakarta: Raja Grafindo Persada.2015), h.124

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta,2015),h.91

teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti”.<sup>32</sup>

Dalam hal ini peneliti ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group*. Peneliti ingin menggunakan metode diskusi *Buzz Group* yang belum digunakan oleh guru juga belum pernah digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas selanjutnya dapat disusun kerangka pikir yang dapat menghasilkan suatu hipotesis. Dimana kerangka berpikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Didalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (x) yaitu metode pembelajaran *Buzz Group* dan variabel terikat (y) yaitu hasil belajar peserta didik.

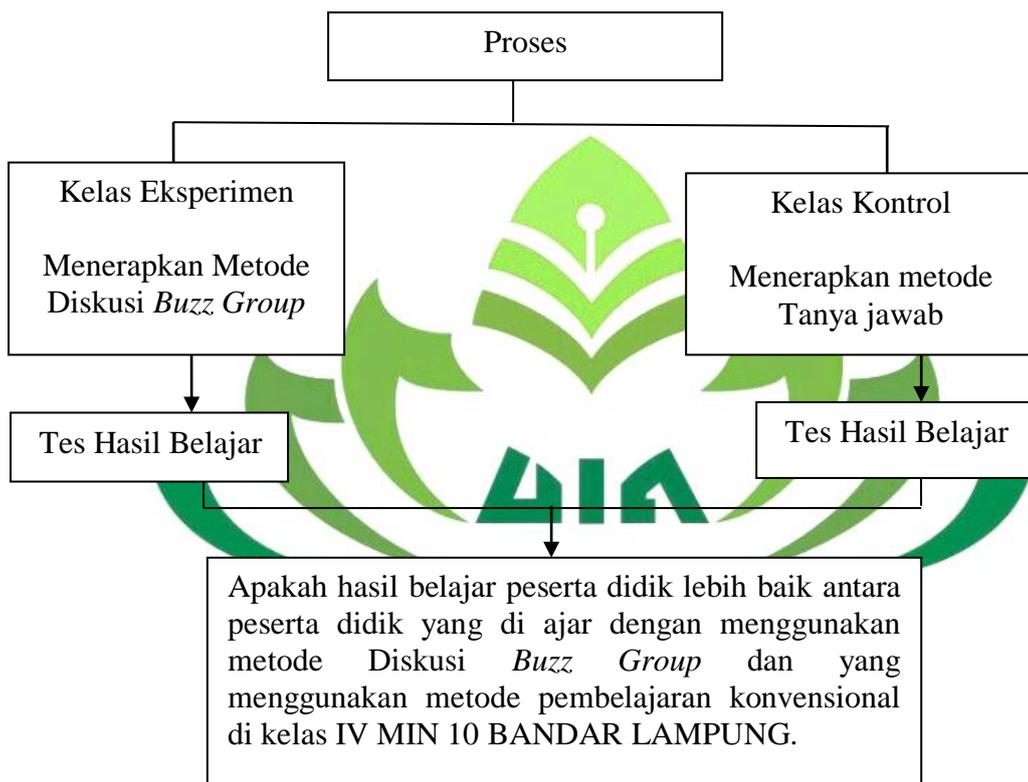
Metode pembelajaran buzz group ini menuntut peserta didik untuk saling bekerjasama dengan orang lain. Peserta didik turut berpartisipasi dan bekerjasama dengan orang lain secara efektif, menimbulkan perubahan yang konstruktif pada perilaku setiap anggota kelompok. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil, masing-masing anggota kelompoknya yang lain dengan cara saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dan saling membantu dalam memahami bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan. Untuk mengetahui lebih jelasnya pengaruh metode pembelajaran

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-13, 2016).h.92.

buzz group terhadap hasil belajar matematika peserta didik dapat digambarkan melalui diagram kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Bagan Alur Kerangka Berpikir**



Dalam suatu penelitian variable merupakan suatu atribut sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variable dengan variable yang lain maka variable dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variable bebas (variable independen) adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variable terikat, dalam variable terikat (variable

deviden) merupakan variable yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena variable bebas (indevenden).<sup>33</sup> Variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel bebas : Pengaruh Metode Diskusi *Buzz Group*
- b. Variabel terikat : Hasil Belajar Matematika

Metode belajar diskusi buzz group merupakan metode yang cocok dalam pembelajaran matematika karena metode ini memberikan pembelajaran yang aktif . Di dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam belajar dan kreatif dalam mengemukakan pendapatnya. Hasil yang diharapkan dari metode diskusi buzz group ini adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa menjadi lebih baik.



---

<sup>33</sup> *Ibid.*h.39

## E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan penelitian. Berikut ini penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan antara lain:

1. Suminah, Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menerapkan metode *Buzz Group* pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV A SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Prosedur yang dilakukan dalam penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* adalah dengan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, LKS, evaluasi, penilaian serta lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Penilaian observasi aktivitas guru dilakukan oleh observer yaitu guru kelas IV dan guru kelas VI sedangkan penilaian aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti. Penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* ini sangat baik diterapkan di SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas IV A. (2) Hasil belajar siswa kelas IV A SDN Sidotopo VIII/55 Surabaya pada mata pelajaran IPS materi koperasi dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* dapat meningkat atau lebih baik. Persentasi ketuntasan belajar mencapai ketuntasan atau semua siswa mendapatkan skor yang mencapai atau

melebih dari KKM yang telah ditentukan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* telah berhasil karena indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan yaitu dengan  $KKM \geq 70$  dan 75% siswa telah tuntas belajar.

(3) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi tipe *buzz group* juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan mandiri. Selain itu siswa dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Guru dan siswa merasa senang dengan hampir keseluruhan siswa sangat senang dan antusias dengan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *buzz group*. (4) Kendala-kendala yang ditemui pada saat pembelajaran dengan penggunaan metode diskusi tipe *buzz group* berlangsung yaitu kurang optimalnya guru bertanya jawab dengan siswa, siswa kurang bertanggungjawab saat berdiskusi kelompok karena masih ada beberapa siswa yang hanya numpang nama dan bergurau sendiri dengan temannya yang lain. Selain itu, siswa juga belum berani untuk mengajukan pendapatnya ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya sehingga harus dibantu dengan teman satu kelompoknya. Dari kendala-kendala tersebut cara mengatasinya yaitu hendaknya guru harus lebih objektif dan terarah dalam bertanya jawab dengan siswa, guru harus lebih membimbing siswa dan masing-masing kelompok dengan memberikan contoh cara berdiskusi yang benar dan percaya diri pada saat berpendapat

di depan kelas agar keadaan kelas menjadi tertib serta siswa aktif bertanya dan berpendapat dalam pembelajaran.

2. Skripsi Aji Ismanto “ Penerapan Metode *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik suatu simpulan yaitu: 1) Menggunakan model diskusi *Buzz Group* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas VIII SMP Bina Mulya Bandar Lampung. 2) Peningkatan kemampuan penalaran dan komunikasi matematis peserta didik yang menggunakan metode diskusi *Buzz Group* lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh model pembelajaran konvensional.

## H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan dari sampel penelitian (statistik).<sup>34</sup>

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data, hipotesis bersifat jawaban sementara, namun jawaban itu harus didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang muncul berdasarkan hasil studi pendahuluan kita, kemudian dirumuskan keterkaitannya antara variabel satu dengan variabel lainnya,

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-13, 2016), h.160

sehingga akan terbentuk suatu konsep atau kesimpulan sementara yang akan di uji kebenarannya.<sup>35</sup> Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Maka berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Pembelajaran peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode diskusi buzz group tidak lebih efektif daripada peserta didik yang diajar dengan metode tanya jawab terhadap hasil belajar matematika?

H<sub>1</sub> : Pembelajaran peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode diskusi buzz group lebih efektif daripada peserta didik yang diajar dengan metode tanya jawab terhadap hasil belajar matematika?

---

<sup>35</sup> Yuberti, Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains.* (Bandar Lampung: Aura Anugrah Utama Raharja.2017).h.95

## DAFTAR PUSTAKA

Agus tri basuki dan nano prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Jakarta:Rajawali Pers.2016)

Anas Sudjiono,*Pengantar Statistik Pendidikan*,(Depok:Rajawali Pers,2015)

Anis Sulistyani<sup>1</sup>, Sugianto<sup>2</sup>, Mosik<sup>3</sup>. Metode diskusi buzz group dengan analisis gambar untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. ( Semarang: FMIPA Universitas Negri Semarang, 2016)

Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia. 2016)

Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*. ( Bandung: PT Refika Aditama. 2017)

Dimiyati Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*.( Jakarta, Rineka Cipta, 2015)

Eva Hestiana Febriani, Novisita Ratu, Kriswandani. Penerapan Metode Diskusi Buzz Grooup Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Persamaan Linier Satu Variabel ( PLSV) Dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabel (PtSLV) Bagi Siswa Kelas VIIA SMPN 3 Kaloran Temanggung Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016.( Salatiga: Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana. 2016)

Hasan sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD.*( Bandar Lampung:Aura Printing & Publishing,2014)

Ida Fiteriani, *Peningkatan Hyasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning ( CTL) Pada Siswa Kelas V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016.*(TERAMPIL. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 3 nomor 1 Juni 2016).

Isrok'atun. Amelia Rosmala. *Model-model Pembelajaran Matematika.*(Bandung: Bumi Aksara,20018)

Katarina Murwanti, *Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di SD.* ( Pontianak: FKIP Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2014)

Muhammad Syahrul Kahar. *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Siswa SMA Kota Sorong Terhadap Butir Soal Dengan Graded Response Model.*( Sorong: Tadriss Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah. Universitas Muhammadiyah Sorong: 2017)

Nurul Hidayah. *Pembelajaran Tematik Integratif Disekolah Dasar..* Jurnal Terampil. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Vol 2 Nomor 1, Juni 2015. (Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung )

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. ( Celeban Timur: Pustaka Belajar.2016)

Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipt,2016)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Suyono, M.Pd, Drs. Hariyanto, M.S. *Belajar dan Pembelajaran*. ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2015)

Sufriati, *Metode Buzz Group Disertai Media Kelereng Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I Sd Negeri 023898 Binjai Utara*, OPEN ACCESS MES (*Journal of Mathematics Education and Science*) Vol. 3, No. 1. Oktober 2017

Suminah, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan menerapkan metode Buzz Group pada matapelajaran IPS kelas IV SDN Sidotopo VIII Surabaya*, (Skripsi Universitas Negeri Surabaya:Surabaya,2011)

Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,Cet. Ke-13, 2016)

Tyas Setiyorini 1, Rizky Tri Asmono 2, *Penerapan Gini Index Dan K-Nearest Neighbor Untuk Klasifikasi Tingkat Kognitif Soal Pada Taksonomi Bloom*.(Jakarta: Jurnal Pilar Mandiri. Program Studi Teknik Informatika. STMIK Nusa Mandiri Jakarta 1; STMIK Swadharma 2. 2017)

Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2015)

Tasnim Rahmi<sup>1</sup>, Hasmunir<sup>2</sup>, M. Yusuf Harun<sup>3</sup>, *Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Buzz Group Dengan Media Permainan Crossword Puzzle Untuk meningkatkan hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X IS-1 SMA Negeri Banda Aceh.* ( Banda Aceh: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Uinsyah. 2016).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual* (Jakarta:Kencana ,2016 )

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur* ( Jakarta: Kencana, Cet.ke-2,2014)

Wahyu Nur Hidayat<sup>1</sup>, Muhammad Basri<sup>2</sup>, Suparman Arif<sup>3</sup>. Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa. ( Bandar Lampung: FKIP Unila.2017)

Yuberti,Antomi Siregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains.* ( Bandar Lampung: Aura Anugrah Utama Raharja.2017)